



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 12316-12325

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendidikan Sosial Budaya Berbasis Permainan Rakyat Pada Mahasiswa STKIP Al Maksum

Eka Darliana

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat

Email: darlianaeka6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan sosial budaya berbasis permainan rakyat pada mahasiswa STKIP Al Maksum. Pendekatan pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan partisipasi mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman langsung melibatkan mereka dalam permainan rakyat tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus melibatkan mahasiswa STKIP Al Maksum sebagai partisipan. Penelitian ini mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan sosial budaya berbasis permainan rakyat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan sosial budaya berbasis permainan rakyat dapat merangsang minat, keterlibatan, dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya. Penerapan program ini juga berpotensi membangun rasa kebersamaan dan meningkatkan toleransi antarindividu dalam lingkungan kampus. Dengan demikian, pendidikan sosial budaya berbasis permainan rakyat dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal di kalangan mahasiswa STKIP Al Maksum. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk pengembangan pendidikan sosial budaya di institusi pendidikan tinggi lainnya.

Kata Kunci: *Pendidikan, Sosial Budaya, Permainan Rakyat*

Abstract

This study aims to examine the implementation of culture-based social education through traditional folk games among students at STKIP Al Maksum. This educational approach is expected to enhance students' understanding, appreciation, and participation in socio-cultural values by directly involving them in traditional folk games. The research methodology employed is qualitative with a case study involving students from STKIP Al Maksum as participants. The study covers the planning, implementation, and evaluation of the culture-based social education program utilizing traditional folk games. Data are collected through observation, interviews, and document analysis. The research findings indicate that the implementation of culture-based social education through traditional folk games can stimulate students' interest, engagement, and understanding of cultural values. The application of this program also has the potential to foster a sense of unity and enhance tolerance among individuals in the campus environment. Thus, culture-based social education through traditional folk games can be an effective strategy to strengthen the understanding and appreciation of local cultural heritage among students at STKIP Al Maksum. The implications of these research findings can serve as a foundation for the development of socio-cultural education in other higher education institutions.

Keywords: Education, Socio-Cultural, Folk Games

PENDAHULUAN

Kebutuhan dan tantangan akan pembentukan karakter serta pemahaman nilai-nilai budaya di kalangan mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan sikap sosial mahasiswa. Tantangan tersebut tercermin melalui beragamnya identitas sosial, variasi suku bangsa yang mendiami suatu wilayah, tantangan itu juga diperkuat dengan gaya hidup masyarakat yang lebih terbuka terhadap pengaruh global. Pernyataan ini mencerminkan karakter masyarakat Indonesia yang sangat bervariasi, mulai dari homogen, heterogen, majemuk, hingga multikultural. Karakter homogen sering terlihat dalam pola kehidupan masyarakat desa melalui penandaan aspek kekerabatan, kesukuan, dan asal usul nenek moyang yang membentuk hubungan sosial yang kuat dari generasi ke generasi (Effendi N, 2015)

Dalam konteks ini, pendidikan sosial budaya menjadi penghubung karakter dan budaya dalam menggali dan menghargai keberagaman budaya lokal. Proses perubahan pada masyarakat sering kali berdampak besar pada kehidupan selanjutnya. Bahkan tanpa disadari perubahan tersebut berdampak pada mahasiswa saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa nilai dalam setiap kearifan lokal, khususnya budaya, dapat dijadikan sebagai bahan

ajar pembentukan karakter manusia (Parapat & Aritonang, 2020). Oleh sebab itu pendidikan sosial budaya sangat relevan dalam menjaga perubahan nilai-nilai budaya yang berkaitan erat dengan karakter siswa.

Dengan adanya perubahan masyarakat yang cepat, kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional yang dimiliki mahasiswa seringkali terabaikan. Jejak rekam karakter dan sikap sosial yang didapat secara turun temurun, perlahan mulai bergeser dengan adanya perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Menurut konsep Talcott Parsons dalam Herawati, A. (2023) mengemukakan bahwa perubahan pada masyarakat sosial memiliki konsep perubahan yang bersifat atau terjadi secara perlahan-lahan dan senantiasa menyesuaikan diri agar keseimbangan dapat tercipta kembali. Sifat perubahan yang dimaksud Parsons adalah evolusioner, bukan revolusioner. Perubahan yang direncanakan ialah perubahan yang sebelumnya sudah dirancang oleh pihak (agen perubahan) yang ingin melakukan suatu perubahan dalam masyarakat.

Menurut Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat terjadi seiring perkembangan globalisasi dan pengaruh budaya lainnya. Kemajuan teknologi seperti *cyber space*, internet, informasi elektronik, dan digital berkembang pesat, dan seringkali berjalan di luar sistem nilai dan budaya tradisional. Perkembangan ini terutama memengaruhi generasi muda yang cenderung lebih responsif terhadap elemen-elemen baru yang merangsang. Disisi lain Soerjono Soekanto (1990), pemicu perubahan sosial adalah bertambah atau berkurangnya suatu kependudukan, adanya penemuan-penemuan baru, pertentangan (*conflict*), dan perubahan yang berasal dari lingkungan manusia.

Nilai kearifan lokal atau nilai-nilai budaya memiliki relevansi yang kuat dengan pembangunan karakter. Upaya dalam menggali nilai kearifan lokal merupakan langkah strategis dalam pembangunan karakter bangsa. Kearifan lokal merupakan nilai yang diyakini dalam suatu masyarakat menjadi acuan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat ditemui dalam semboyan, konsep, pepatah, nyanyian, kitab-kitab kuno, tradisi, dan cara masyarakat lokal memenuhi kebutuhan hidupnya (Harmawati, Y., & Abdulkarim, A. 2016).

Menurut Hartanto (2023) Mengimplementasikan nilai-nilai karakter bukanlah tugas yang sederhana. Berbagai kendala dapat muncul terutama sebagai dampak dari perkembangan teknologi yang tak terkendali pada era *Society 5.0*. Generasi saat ini seringkali terjebak dalam arus global karena kurangnya pengetahuan yang memadai dan

minimnya pemahaman serta penerapan nilai-nilai nasional, sehingga mereka rentan terpengaruh oleh kemajuan teknologi.

Sejalan dengan kemajuan teknologi, permainan tradisional/rakyat semakin terabaikan oleh jenis permainan modern seperti video game, *PlayStation*, *game online* yang dapat diakses melalui komputer, *handphone*, atau laptop, serta berbagai permainan modern lainnya (Fauziah dalam Nugrahastuti *at al*, 2016). Pesatnya perkembangan teknologi informasi ini secara langsung maupun tidak langsung menjadi salah satu penyebab tergusurnya berbagai permainan rakyat yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Lebih lanjut Misbach dalam Nugrahastuti *at al*, (2016) menjelaskan juga bahwa Permainan rakyat yang telah lahir sejak ribuan tahun yang lalu merupakan hasil dari proses kebudayaan manusia zaman dahulu yang masih kental dengan nilai-nilai kearifan lokal. Meskipun sudah sangat tua, ternyata permainan rakyat memiliki peran edukasi yang sangat manusiawi bagi proses belajar seorang individu.. Dikatakan demikian, karena secara alamiah permainan rakyat mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan individu yaitu: motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, spiritual, ekologis, dan nilai-nilai/moral.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pendidikan sosial budaya berbasis permainan rakyat sebagai metode inovatif dalam membawa kembali kesadaran akan kekayaan budaya lokal di kalangan mahasiswa STKIP Al Maksum. Implementasi permainan rakyat di dalam pendidikan sosial budaya diharapkan dapat menjadi solusi untuk menanamkan nilai-nilai budaya secara lebih menyenangkan dan interaktif. Fokus pada mahasiswa STKIP Al Maksum menjadi langkah awal untuk memahami sejauh mana pendidikan sosial budaya berbasis permainan rakyat dapat mempengaruhi minat, partisipasi, dan pemahaman mahasiswa terhadap kekayaan budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini mengadopsi metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk melakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa, dan pengetahuan atau objek studi. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, sehingga perannya sebagai alat utama pengumpul data sangat penting. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, *focus group discussion*, dan triangulasi. Informan kunci dalam penelitian ini

melibatkan Mahasiswa Prodi IPS STKIP AI Maksum. Dan sebagai informan pendukung adalah dosen-dosen prodi IPS STKIP AI Maksum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan rakyat adalah salah satu sarana efektif dalam penanaman nilai-nilai sosial budaya. Jenis permainan ini merupakan warisan turun temurun yang mengandung pendidikan nilai budaya, memberikan pedoman hidup bagi generasi selanjutnya. Jenis permainan rakyat yang bertujuan untuk rekreasi dan mengisi waktu luang, memiliki sifat yang bersifat santai dan bersifat umum. Sebaliknya, permainan yang diadakan untuk tujuan bersaing memiliki ciri-ciri tertentu seperti kompetitif, terorganisir, dimainkan oleh minimal dua orang atau lebih, memiliki kriteria menang dan kalah, serta terdapat peraturan yang harus dipatuhi oleh pesertanya. (Apriati, Y. *at al*, 2021).

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa STKIP AI Maksum, mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan dan bertindak sosial, mampu mengidentifikasi masalah di tengah masyarakat, serta memahami dengan bijaksana seluk beluk budaya dan kaitannya dengan nilai-nilai positif dan kebersamaan bersama masyarakat (Darliana, 2022). Dengan dilaksanakan kegiatan permainan tradisonal oleh mahasiswa maka bagian ini merupakan cerminan dari sikap sosial dimasyarakat, ingatan dan rekaman memori mahasiswa sewaktu masa kanak-kanak kembali terbuka dan beranggapan bahwa permainan rakyat ternyata bersifat santai, bahkan dalam permainan yang sifatnya bersaing akan mewujudkan yang bijaksana akan seluk beluk keberagaman dan perbedaan.

Pengalaman yang telah ada pada seseorang atau kelompok ternyata mampu mewakili identitas budaya serta memiliki peran dalam memperkuat atau mengubah stereotip serta citra yang mungkin keliru terkait dengan suatu budaya. Sebagai contoh, representasi yang positif dan akurat mengenai suatu budaya dapat membantu mempromosikan keberagaman dan penghormatan terhadap budaya tersebut (Hartanto, 2022). Pasca dewasa, pengalaman yang terulang pada permainan rakyat menjadi bagian yang sangat penting. Pandangan tersebut bertambah lengkap dengan stereotip budaya itu penting untuk dilestarikan.

Mahasiswa yang juga berperan sebagai kelompok generasi pemuda harus memahami secara luas dampak unsur budaya seperti permainan rakyat merupakan bentukan dari hasil dari kearifan lokal di wilayahnya, apalagi permainan rakyat tersebut mampu menjaga karakter yang dapat diamati dalam beberapa konteks, yaitu: 1) Interaksi antar kelompok; 2) Penguatan tradisi suku bangsa; 3) Identitas kelompok. (Effendi N, 2015). Pada permainan

rakyat erat kaitannya dengan interaksi antar sesama, baik antara individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Interaksi ini mampu menjaga nilai-nilai karakter diri.

Adapun permainan rakyat yang menjadi pendidikan sosial budaya bagi mahasiswa STKIP Al Maksum memiliki deskripsi nilai-nilai budaya yang dianggap menjadi prinsip kehidupan sosial di masyarakat.

Permainan Tradisional Pecah Piring

Permainan tradisional Pecah Piring melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok jaga dan kelompok main. Pada awal permainan, anggota kelompok main bertugas untuk memecahkan susunan tempurung yang dianggap sebagai *piring*. Setelah tempurung/susunan tersebut pecah, kelompok main berupaya menyusunnya kembali dengan tantangan dilempar bola oleh tim lawan. Jika bola mengenai anggota kelompok main, maka kesempatan untuk menyusun dianggap gagal (Nasution & Siregar, 2017)

Adapun nilai pendidikan sosial budaya yang tertanam pada permainan yang dilakukan oleh mahasiswa STKIP Al Maksum adalah:

1) Nilai Kerjasama

Permainan tradisional pecah piring dapat membentuk nilai kerjasama di antara peserta. Dalam bermain, para peserta perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti memecahkan Atau merubuhkan susunan pilar yang terbuat dari serpihan batu, piring, keramik dll. dengan cara yang terorganisir pihak lawan yang main terus berusaha untuk menyusun kembali pilar yang sudah rubuh dengan. Kolaborasi dan koordinasi antarpeserta menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan dalam permainan ini. Hal ini dapat mengajarkan nilai penting tentang bekerja bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan dan menghargai peran masing-masing individu dalam tim.

2) Nilai Kerukunan

Permainan ini juga mendorong terbentuknya nilai kerukunan di antara peserta. Dalam situasi di mana setiap peserta berpartisipasi aktif, mereka perlu memahami dan menghormati satu sama lain. Pecah piring menjadi kegiatan bersama yang memerlukan saling pengertian dan kerukunan di antara peserta. Hal ini dapat membentuk atmosfer positif di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung oleh rekan-rekannya.

3) Nilai Kreativitas

Permainan tradisional pecah piring juga dapat merangsang nilai kreativitas peserta. Dalam mencari cara untuk memecahkan piring dan menyusun kembali menjadi susunan ilar yang utuh dengan cara yang aman dan efektif, peserta dihadapkan pada tantangan yang menguji kreativitas mereka. Mereka perlu berpikir di luar kotak, menciptakan strategi baru, dan menerapkan ide-ide kreatif untuk mencapai tujuan permainan. Oleh karena itu, permainan ini tidak hanya mengandung unsur fisik tetapi juga memacu peserta untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menghadapi situasi yang unik.

Permainan Tradisional Batu Serimbang

Permainan Batu Serimbang, juga dikenal dengan sebutan Batu Lima, adalah permainan tradisional yang dimainkan dengan menggunakan batu kecil atau benda kecil lainnya. Dengan urutan yang tangkapan terkecil hingga ke tangkapan keseluruhan; jika ditengah tangkapan tidak berhasil maka pihak lawan yang akan melanjutkan permainan berikutnya. Berikut adalah hasil nilai-nilai yang dapat ditemukan dalam permainan tradisional Batu Serimbang:

1) Nilai Kerjasama

Permainan ini mendorong kerjasama antar pemain, terutama saat menentukan aturan dan tahapan permainan. Pemain perlu berdiskusi dan bersepakat untuk menciptakan suasana permainan yang adil dan menyenangkan.

2) Nilai Kerukunan

Batu Serimbang mengajarkan pentingnya kerukunan antar pemain dalam menentukan aturan main dan menjalankan permainan. Pemain perlu saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama agar permainan berlangsung dengan lancar.

3) Nilai Kreativitas

Dalam mengembangkan aturan atau variasi permainan, pemain dapat menunjukkan kreativitas mereka. Pemain dapat mencoba berbagai strategi atau teknik baru untuk meningkatkan tingkat kesulitan permainan. Melalui Batu Serimbang, pemain dapat merasakan pengalaman yang mendalam tentang kerjasama, kerukunan, dan kreativitas, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan interaksi sosial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pendidikan sosial budaya berbasis permainan rakyat merupakan suatu upaya pemberdayaan Budaya Lokal dan dapat dianggap sebagai bentuk revitalisasi permainan tradisional di lingkungan STKIP Al Maksum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan rakyat memiliki dampak positif yang signifikan, baik dalam konteks budaya lokal maupun kesejahteraan mahasiswa.

Proses revitalisasi permainan tradisional secara khusus mampu meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa, mengembalikan kegembiraan dan keceriaan bermain yang sering kali terabaikan di era dominasi permainan digital. Secara konkret, peningkatan minat mahasiswa terhadap permainan tradisional dapat dilihat melalui sosialisasi intensif, workshop, dan turnamen yang berhasil menarik perhatian mahasiswa dari berbagai fakultas. Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan revitalisasi mencerminkan adanya antusiasme baru terhadap kearifan lokal.

Revitalisasi permainan tradisional juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan mahasiswa. Di era di mana aktivitas fisik seringkali tergeser oleh penggunaan teknologi, pengenalan kembali permainan tradisional muncul sebagai alternatif yang menyenangkan dan bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Selain itu, permainan tradisional dapat menjadi wadah inklusif, mengumpulkan mahasiswa dari beragam latar belakang untuk berinteraksi dalam lingkungan santai dan positif (Dananjaya, 2023).

Mahasiswa yang mungkin awalnya kurang familiar dengan permainan tradisional kini menjadi penggemar dan pendukung setia. Melalui acara-acara seperti turnamen dan liga kecil, terbentuklah komunitas bermain yang semakin solid di lingkungan kampus. Mahasiswa tidak hanya bermain, tetapi juga terlibat dalam aktivitas bersama, meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Hal ini menciptakan atmosfer kampus yang lebih hidup dan dinamis, di mana kegiatan permainan tradisional menjadi pilihan utama dalam bersosialisasi.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan sosial budaya berbasis permainan rakyat dapat merangsang minat, keterlibatan, dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya. Penerapan program ini juga berpotensi membangun rasa kebersamaan dan meningkatkan toleransi antarindividu dalam lingkungan kampus. Dengan demikian, pendidikan sosial budaya berbasis permainan rakyat dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya

lokal di kalangan mahasiswa STKIP Al Maksum. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan lanjutan untuk pengembangan pendidikan sosial budaya di institusi pendidikan tinggi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriati, Y. (2021). Pendidikan Sosial Budaya Berbasis Permainan Rakyat di Masyarakat Lahan Basah.
- Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia.
- Darlina, E., Noverita, A., & Darsih, T. K. (2022). Pentingnya Budaya Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Generasi Muda Yang Demokratis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Sintaksis*, 4(2), 12-19.
- Effendi, N. (2015). Kearifan lokal menuju penguatan karakter sosial: Suatu tantangan dari kemajemukan budaya di Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(2), 107-115.
<http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/27/25>
- Harmawati, Y., & Abdulkarim, A. (2016). Nilai budaya tradisi Dieng Culture Festival sebagai kearifan Lokal untuk Membangun karakter bangsa. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(2), 82-95.
- Hartanto, D. (2022). Representasi Penguatan Identitas Budaya pada Mahasiswa Melalui Pendidikan Sosial Budaya di STKIP Al Maksum Langkat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 2(1), 69-79.
- Hartanto, D. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 42-51.
<https://doi.org/10.55263/sintaksis.v5i1.457>
- Nasution, R. K., & Siregar, N. I. (2013). Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 5(1), 18-25.
- Nugrahastuti, E., Pupitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Salimi, M. (2016, August). Nilai-nilai karakter pada permainan tradisional. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Parapat, L. H., & Aritonang, D. R. (2020). Nilai Kearifan Lokal Dan Upaya Pemertahanan Budaya "Marsalap Ari" Dalam Menjalin Solidaritas Antar Sesama Di Desa Paringgonan Sebagai Bahan Ajar Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 25-28.

Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*, 23(1), 61-79.

Soekanto, S. (1990). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.